

Tingkat Pengetahuan Pasien dalam Melakukan Cara Mengontrol Nyeri pada Saat Persalinan

Rika Pertiwi¹, Rina Sri Widayati²

^{1,2}Program Studi DIV Kebidanan Universitas Aisyiyah Surakarta

^{1,2}Email : ¹rikapertiwi.students@aiska-university.ac.id, ²rinaw@aiska-university.ac.id

* **Info Artikel**

Submitted: 07 Agustus 2024

Revised: 17 Desember 2024

Accepted: 17 Desember 2024

*corresponding author : Rika Pertiwi

Email: rikapertiwi.students@aiska-university.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.69597/amj.v2i2.23>

Abstrak

WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif dimulai sejak lahir hingga usia bayi 6 bulan. Faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah makanan, hormonal, usia, paritas dan jenis kelamin bayi. ASI yang tidak lancar menjadikan ibu merasa cemas dan menghindar untuk menyusui bayinya berdampak pada kurangnya rangsangan pada payudara, dapat mempengaruhi penurunan produksi dan kinerja hormon oksitosin dan prolaktin. Cara untuk meningkatkan produksi ASI dengan mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung protein seperti susu kedelai. mengetahui pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas. Penelitian ini menggunakan desain pre eksperimental dengan *one grup pretest- posttest*. Lokasi di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin Lampung Selatan pada bulan April sampai Mei 2024. Sampel sebanyak 23 responden dengan tehnik random sampling. Analisis penelitian sebelum di berikan susu kedelai mayoritas kelancaran produksi ASI tidak lancar sebanyak 19 responden (82,6%) dan sesudah diberikan susu kedelai mayoritas kelancaran produksi ASI lancar sebanyak 18 responden (78.3%). Analisis dengan uji Wilcoxon diketahui Asymp.Sig (2- tailed) bernilai 0.000 <0.05. Ada pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI sesudah diberikan susu kedelai di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin Lampung Selatan.

Kata kunci : ASI, Ibu nifas, Susu kedelai

Abstract

The WHO recommends exclusive breastfeeding starting from birth until the baby is six months old. The factors that affect milk production are food, hormonal, age, parity and gender of the baby. Inadequate milk makes the mother feel anxious and refrains from breastfeeding affects the lack of stimulation in the breast, can affect the decrease in production and performance of hormones oxytocin and prolactin. A way to increase milk production by eating foods that are rich in protein like soy milk. Knowing the influence of soya milk on the smooth production of milk in the breast-feeding mother. This study used a pre- experimental design with one group pretest-posttest. Located in the Working Area of the Kaliasin Health Center South Lampung from April to May 2024. Sample of 23 respondents with random sampling technique. The majority of the research analysis before being given soy milk was not smooth as many as 19 respondents (82.6%) and after being given soy milk, the majority of smooth milk production was smooth as many as 18 respondents (78.3%). Analysis with the Wilcoxon test found that Asymp.Sig (2-tailed) was valued at 0.000 <0.05. There is an effect of soy milk on the smooth production of breast milk after soy milk is given in the Working Area of Kaliasin Health Center South Lampung.

Keywords : *Breastmilk; Postpartum Mother; Soy Milk*

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan khusus yang kompleks, unik, dihasilkan oleh kedua kelenjar payudara. ASI eksklusif adalah Ibu hanya memberikan ASI saja sejak bayi lahir sampai dengan enam bulan dan tidak memberikan makanan atau minuman apapun. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif dimulai setelah 1 jam kelahiran bayi hingga usia bayi 6 bulan.¹

Berdasarkan data cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada 2022 adalah sebesar 67,96%², data cakupan ASI eksklusif yang di dapat dari Dinkes Provinsi Lampung tahun 2022 sebesar 75,37% cakupan ini naik dari tahun 2021 yaitu 73,6%. Data cakupan ASI eksklusif dari Dinkes Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022 sebesar 76,5% cakupan ini naik dari tahun 2021 yaitu 50,7%. Dan data cakupan ASI eksklusif yang diperoleh dari wilayah kerja Puskesmas Kaliasin yaitu 58,9%. Pada masa nifas kelancaran produksi ASI dapat meningkat atau menurun tergantung dari stimulasi pada kelenjar payudara. Faktor yang mempengaruhi pembentukan dan produksi ASI antara lain makanan ibu, hormonal, usia, paritas dan jenis kelamin bayi. ASI yang tidak lancar atau tidak keluar menjadikan ibu merasa cemas dan menghindari untuk menyusui bayinya sehingga berdampak pada kurangnya rangsangan pada payudara ibu nifas, hal tersebut dapat mempengaruhi penurunan produksi dan kinerja hormon oksitosin dan prolaktin yang menyebabkan produksi ASI semakin menurun. Hormon Prolaktin berkaitan dengan nutrisi ibu, semakin asupan nutrisinya baik maka produksi ASI juga makin banyak.³

Cara untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung protein hewani dan nabati. Makanan yang banyak mengandung protein nabati adalah kacang-kacangan seperti kacang kedelai yang diolah menjadi susu kedelai. Kedelai mengandung protein lengkap yang bemutu tinggi, selain itu kedelai juga

mengandung asam amino yang dibutuhkan oleh tubuh dalam komposisi yang sempurna. Nilai gizi kedelai setara dengan susu sapi namun lebih tinggi dibandingkan dengan daging sapi. Kebutuhan protein pada ibu menyusui sebesar 70 gram atau 100% dalam sehari. Sehingga dengan mengonsumsi susu kedelai sebanyak 500 ml secara rutin dapat memenuhi kebutuhan protein nabati sebesar 23,18 atau 33% dari total kebutuhan protein harian ibu menyusui. Kebutuhan yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI dan di dalam susu kedelai terdapat isoflavin, alkaloid, polifenol, steroid, dan substansi lainnya yang merangsang hormon oksitosin dan prolaktin, efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI^{4,5,6}

Penelitian yang dilakukan Umah et al., (2022), Hasil penelitian ini menunjukkan dari 17 responden yang diberikan susu kedelai. Diperoleh hasil sebelum diberikan susu kedelai terhadap jumlah ASI tidak lancar 100%. sedangkan sesudah diberikan susu kedelai jumlah ASI lancar sebesar 87,5%, ASI cukup lancar 12,5% dan ASI tidak lancar 0%. dalam hal ini penelitian menunjukkan Ada pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Rubiyati dan PMB Eka diperoleh hasil dari wawancara menggunakan kuisisioner pada penelitian ini terdapat 12 responden ibu nifas pada hari ke-3 terdapat 9 responden yang mengalami masalah menyusui karena ASI tidak lancar. Hal ini dikarenakan kurangnya asupan nutrisi dan ibu nifas belum pernah mengonsumsi susu kedelai. Maka dari masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin Lampung Selatan”

Metode

Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Designs* dengan pendekatan *one grup pretest-posttest* yaitu desain ini terdapat pretest sebelum. Diberikan perlakuan dan terjadi *posttest* setelah ddiberikan perlakuan. Populasi penelitian ini adalah ibu nifas di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin dengan jumlah populasi sebanyak 31 ibu nifas. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik random sampling, besar minimal sampel berdasarkan teori roscoe, Analisa data menggunakan Analisa univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon.^{8,9}

Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1. Analisis kelancaran produksi ASI pada ibu nifas sebelum diberikan susu kedelai

Pre Test			
Skor kelancaran produksi ASI	Kelancaran produksi ASI	F	(%)
1-5	Tidak Lancar	19	82,6%
6-7	Cukup Lancar	4	17,4%
8-10	Lancar	0	0%
Total		23	100%

Berdasarkan hasil pada tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden sebelum (pre test) diberikan susu kedelai dengan produksi ASI tidak lancar yaitu 19 responden (82,6%) dan tidak ada produksi ASI yang lancar.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kelancaran produksi ASI pada ibu nifas sesudah diberikan susu kedelai

Post Test			
Skor kelancaran produksi ASI	Kelancaran produksi ASI	F	(%)
1-5	Tidak Lancar	0	0%
6-7	Cukup Lancar	5	21,7%
8-10	Lancar	18	78,3%
Total		23	100%

Berdasarkan hasil pada tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas responden setelah (*posttest*) diberikan susu kedelai dengan produksi ASI lancar 18 responden (78.3%) dan tidak ada responden yang produksi ASInya tidak lancar.

Analisa Bivariat

Tabel 3. hasil uji Wilcoxon pengaruh kelancaran produksi ASI pada ibu nifas setelah diberikan susu kedelai

	N ₁	Mean Rank	Sum of Ranks	p value
Posttest Negative	0	,00	,00	
- Ranks				
Pretest Positive	23 ^b	12,00	276,00	0,000
Ranks				
Ties	0 ^c			
Total	23			

Tabel 3. menunjukkan hasil analisis uji Wilcoxon dengan menggunakan SPSS. Data menunjukkan terdapat 23 ranking positive dan seluruh responden mengalami kelancaran produksi ASI setelah mengkonsumsi susu kedelai. Tidak ada ulasan negative yang tercatat, sehingga menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mengalami produksi ASI tidak lancar. Hasil ini juga menunjukkan peningkatan rata-rata kelancaran produksi ASI secara keseluruhan sebesar 12.00. yang artinya kelancaran produksi ASI responden mengalami peningkatan. Diketahui p value bernilai 0.000 < α ($\alpha = 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin Lampung Selatan.

Pembahasan

1. Kelancaran Produksi ASI Sebelum Diberikan Susu Kedelai di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin Lampung Selatan

Berdasarkan tabel 1. menunjukan bahwa mayoritas responden sebelum (*pretest*) susu kedelai dengan produksi ASI tidak lancar sebanyak 19 responden (82,6%) dan minoritas produksi ASI cukup lancar 4 responden (17,4%). Artinya sebagian besar ibu nifas yang menyusui mengalami ASI yang tidak lancar dikarenakan ibu jarang

makan sayur dan makan makanan yang mengandung protein.

ASI merupakan cairan yang terbaik bagi bayi baru lahir hingga umur 6 bulan dikarenakan komponen ASI yang mudah dicerna tubuh bayi baru lahir, dan memiliki kandungan nutrisi terbaik dibandingkan dengan susu formula¹. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI diantaranya, makanan, hormonal, psikologi/sosial, usia, paritas dan jenis kelamin bayi³. Selain itu juga keberhasilan dalam menyusui membutuhkan dukungan dari suami, keluarga, teman/ rekan kerja dan tenaga kesehatan.

Kelancaran produksi ASI ditandai dengan adanya, ASI keluar tanpa memencet payudara, Payudara terasa penuh atau tegang sebelum menyusui, Ibu dapat mendengar suara menelan ketika bayi menelan ASI, ASI masih menetes setelah disusui, Setelah menyusui bayi akan tertidur/tenang selama 3-4jam, Bayi paling sedikit menyusu 8-10 kali dalam sehari, Bayi BAK 6-8 kali sehari, Bayi BAB 3-4 kali sehari, dan Warna urine bayi kuning jernih.¹

2. Kelancaran Produksi ASI Sesudah Diberikan Susu Kedelai di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin Lampung Selatan

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas responden setelah (post test) diberikan susu kedelai dengan produksi ASI lancar sebanyak 18 responden (78.3%) dan minoritas produksi ASI cukup lancar 5 responden (21.7%).

Hal ini menunjukkan ada perubahan signifikan pada kelancaran produksi ASI ibu nifas setelah diberikan susu kedelai yaitu yang sebelumnya 19 responden (82,6%) produksi ASI tidak lancar menjadi 5 responden (21.7%) produksi ASI cukup lancar, dan 18 responden (78.3%) produksi ASI lancar. Pada responden dengan produksi ASI cukup lancar dikarenakan ibu jarang menyusui bayinya sehingga kurangnya rangsangan pada payudara dan ibu juga kurang mengkonsumsi makanan yang bergizi.

Susu kedelai merupakan minuman olahan dari sari pati kacang kedelai yang memiliki banyak kandungan gizi dan manfaat dalam

menstimulasi hormone oksitosin dan prolaktin seperti alkaloid, 30 polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lainnya efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI⁶ Kandungan protein pada susu kedelai sebanyak 23,18 gram atau 33% dari total kebutuhan protein harian ibu menyusui sebanyak 70 gram atau 100%⁴. Didalam kedelai juga mengandung isoflavon khususnya genistein dan daidzein yang berperan dalam menginduksi hormon prolaktin sehingga dapat meningkatkan produksi ASI.⁶

Manfaat dari isoflavon yang terkandung pada susu kedelai adalah untuk meningkatkan metabolisme dalam tubuh, mencegah sembelit, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menguatkan tulang dan gigi, mengendalikan tekanan darah, mengendalikan kadar kolesterol, mencegah resiko obesitas, menghilangkan gejala penyakit maag dan memperlancar produksi ASI⁶

3. Analisis Pengaruh Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Nifas Setelah Diberikan Susu Kedelai Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin Lampung Selatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI ibu nifas. Dari hasil uji statistik analisis bivariate dengan uji wilcoxon diperoleh $p=0.000$ dimana p value ini lebih kecil dari $p= 0.05$, yang artinya ada pengaruh susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI ibu nifas di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh juliani, et al (2023) menunjukkan adanya perbedaan peningkatan produksi ASI setelah mengkonsumsi susu kedelai dengan nilai $p = 0.000 < 0.05$ artinya ada pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan. Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan oleh penelitian Silaban, et al (2023) menunjukkan adanya perbedaan setelah mengkonsumsi susu kedelai dengan nilai $p = 0.000 < \alpha (0.05)$ artinya terdapat pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI

pada ibu post partum.^{10,11}

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Umah, et al (2022) menunjukkan bahwa dengan mengkonsumsi susu kedelai sebanyak 250 ml selama 1 minggu setiap pagi dan sore dapat melancarkan produksi ASI. Dapat dilihat dari hasil uji Analisa T-test (2-tailed) $P = <0.001$ yang berarti (α hitung) ≤ 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui.⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Marbun pada *UMI medical journal* (2021) yang berjudul Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Nifas Terhadap Kelancaran Produksi ASI Di Puskesmas Bawong Cindea Kabupaten Pangkep. Menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan jumlah produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan susu kedelai dengan mengkonsumsi susu kedelai selama 2 minggu ($p=0.000$).¹²

Susu kedelai merupakan minuman olahan dari sari pati kacang kedelai yang memiliki banyak kandungan gizi dan manfaat. Potensinya dalam menstimulasi hormone oksitosin dan prolaktin seperti alkaloid, 30 polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lainnya efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI.⁶

Menurut dari hasil penelitian dan analisa data susu kedelai memiliki pengaruh untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin. Kelancaran produksi ASI dipengaruhi makanan yang dikonsumsi oleh ibu menyusui. Kandungan makanan nutrisi yang baik dapat meningkatkan kerja hormon prolactin dan oksitosin. Susu kedelai yang mengandung banyak gizi baik bagi ibu dan juga memiliki rasa yang enak sehingga dapat membantu dalam pemenuhan konsumsi gizi ibu. Maka dapat disimpulkan bahwa mengkonsumsi susu kedelai ada pengaruh dalam meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu nifas, penelitian ini terbukti dengan hasil $p < 0.05$

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI sesudah diberikan susu kedelai di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin Lampung Selatan

Saran

Hasil penelitian ini dapat memberikan solusi atau penyuluhan kepada ibu nifas dan menyusui terkait pemberian susu kedelai dapat melancarkan ASI sehingga dapat meminimalisir resiko terjadinya malnutrisi karena tidak mendapatkan ASI secara eksklusif.

Daftar Pustaka

1. Azizah, O. N., dan Rosyidah, R. 2019. *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Diterbitkan oleh UMSIDA PRESS*. Sidoarjo.
2. Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia* <<https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Manfaat-Asi-Eksklusif-Untuk-Ibu-Dan-Bayi>>. Diakses 30 November 2023 (18.30)
3. Asih Y, dan Risneni. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Edisi Pertama. Trans Info Media. Jakarta Timur.
4. Cahyadi, M. s. 2018. Kedelai khasiat dan teknologi. Fatna yustianti, Ed. Bumi aksara. Jakarta.
5. Kemenkes. 2023. *Kebutuhan Gizi Ibu Menyusui*. Kemenkes RS Soeradji Tirtonegoro. Klaten.
6. Puspitasari, E. 2018. Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Rb Bina Sehat Bantul. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 54. <https://doi.org/10.26714/jk.7.1.2018.54-60>. 6 November 2023 (14.50)
7. Umah, K., Twistiandayani, R., Aprilyanti, D. 2022. Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. *Journals of Ners Community*.
8. Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta. Jakarta.
9. Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. edisi Kedua. alfabeta. Bandung.
10. Juliani, S., Listiarini, U., Wulan, M., dan Keresnawati, E., 2023. Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kecamatan Johan Pahlawan

- Kabupaten Aceh Barat. *Malahayati Health Student Journal* 3(4)
11. Silaban, V. F., Bidaya, I. F., dan Loi, S. Y. 2023. Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Pratama Mariana Medan. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(4), 1073–1082. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i4.10215>. 6 November 2023 (14:23)
 12. Sari, L., dan Marbun, U. 2021. Pengaruh Pemberian Susu Kedelai pada Ibu Nifas terhadap Kelancaran Produksi ASI di Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep. *Penerbit: Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia UMI Medical Journal*, 6(2), 2021. <https://jurnal.fk.umi.ac.id/index.php/umim-edicaljournal/article/view/154>. 6 November 2023 (14.45)
 13. Astutik, R. Y. 2017. Payudara dan Laktasi. Salemba Medika. Jakarta Selatan
 14. Astuti T. 2021. Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Nifas Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/1545/1/SKRIPSI%20TRI%20ASTUTI.Pdf>. 6 November 2023 (14.50)
 15. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Tahun 2022. 2022. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2022*. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/lakip_ditjen_kesmas.pdf>. Diakses 25 Desember 2023 (20.30)
 16. Fety, Y., dan Fahriar, E. 2022. Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna. <https://journal.unigres.ac.id/index.php/inc/article/download/2007/1450>. 6 November 2023 (15.05)
 17. Khuzaima, S. N. 2021. Pengaruh Buah Pepaya Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Pmb Kota Bengkulu. *Politeknik Kesehatan. Bengkulu*
 18. Kurniawati, D., Hardiani, R. S., dan Rahmawati, I. 2020. *Air Susu Ibu (ASI)*. Edisi pertama. KHD Production. Bondowoso
 19. Nababan, T., Lestari, A., Dorani, F., dan Harnista, E. 2021. Perbedaan Pengeluaran Asi Sebelum Dan Setelah Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Pasca Melahirkan Di Rumah Sakit Bersalin Fatimah Medan Tahun 2021 (Differences In Breast Milk Secretion Before And After Giving Soy Milk To Postpartum Mothers At Fatimah Materni. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(4)
 20. Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan. 2022. *Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan*. <<https://dinkes.lampungsetankab.go.id/wp-content/uploads/2023/06/PROFIL-KESEHATAN-DINKES-LAMPUNG-SELATAN-TAHUN-2022.Pdf>>. Diakses 30 November 2023 (19.06).
 21. Pemerintah Provinsi Lampung 2021. (2021). *Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*. <https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-129006-2tahunan-532.Pdf>. Diakses 30 November 2023 (19.20)